

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan air bersih sudah menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi tatanan kehidupan masyarakat. Air bersih sangat dibutuhkan masyarakat untuk menjalani segala aktivitas diberbagai aspek kehidupan, hal ini dikarenakan masyarakat telah memahami pentingnya air bersih bagi penunjang kehidupan yang sehat. Air dapat diperoleh langsung dari potensi alam atau melalui sumber yang dikelola oleh pihak lain seperti air minum dalam kemasan atau dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Kehadiran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) didukung oleh undang-undang No.5 tahun 1962 tentang perusahaan daerah yang memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum dalam bidang air minum bersih, dimana aktifitas PDAM mulai dari mengumpulkan, mengolah dan menjernihkan serta mendistribusikan air ke pelanggan atau konsumen. PDAM menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai perusahaan berorientasi sosial dan perusahaan berorientasi laba. Orientasi sosial adalah pelayanan kepada pelanggan didalam penyediaan air bersih sedangkan orientasi laba adalah tujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana operasional dan sebagai sumber pendapatan daerah.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah badan usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum yang diawasi dan dimonitori oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Pendapatan

yang diperoleh PDAM berasal dari penjualan air bersih dan tergantung pada tarif yang diberlakukan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, ada perusahaan pada keuntungan maksimal dan ada yang tidak maksimal misalnya dalam bentuk sosial. Tujuan perusahaan memang berbeda-beda namun tujuan pokok perusahaan adalah profitabilitas yang menjadi tujuan akhir untuk mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuannya perusahaan akan mendapat hambatan atau kendala yang berupa resiko keuangan yaitu suku bunga, nilai tukar, dan likuiditas. Resiko-resiko keuangan tersebut dapat mempengaruhi perolehan pendapatan laba terhadap perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu berdiri pada tahun 2002 pasca pemekaran atau sejak berlakunya otonomi daerah yaitu Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999. PDAM Kabupaten Luwu hanya berfokus pada satu produk, berupa jasa distribusi air bersih ke masyarakat melalui pipa. Dalam hal ini ada banyak faktor yang menyebabkan PDAM Kabupaten Luwu mengalami kerugian seperti tarif yang dikenakan kepada pelanggan terlalu rendah, jumlah tenaga kerja melebihi jumlah yang seharusnya dibutuhkan sehingga beban gaji membengkak, sistem penggajian yang belum berbasis kinerja, penggunaan metode untuk menghitung beban depresiasi, beban bunga sebagai akibat timbulnya utang untuk pengembangan instalasi pompa air dan pengembangan jaringan pipa (saluran air), beban listrik dan bahan bakar minyak yang besar sebagai dampak dari tidak dilakukan penghematan energi, serta adanya beberapa beban dalam bagian administrasi, umum, dan pemasaran yang tidak perlu dan

terlalu besar jumlahnya seperti beban *entertainment*, beban transportasi dan beban akomodasi.

Fokus utama laporan keuangan yaitu menghasilkan laba, setiap informasi laporan keuangan mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba. Laba merupakan salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mempertankan dan mengembangkan perusahaannya. Laba merupakan tambahan penghasilan bersih yang berupa harta benda dan uang yang digunakan demi kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan meningkat atau menurun pada satu periode tertentu, maka perusahaan dapat melihat presentase perubahan laba. Perubahan laba adalah perubahan presentase laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik atau meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan berskala besar yang memiliki total aktiva yang besar, tingkat produksi yang besar, dan tingkat penjualan yang tinggi sehingga mendapatkan profit perusahaan yang besar serta bertumbuh setiap tahunnya.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Nurcahyono dan Sudharma, 2014). Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan perusahaan dengan cara membagi satu angka

dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio keuangan sangat penting, karena digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan analisis rasio juga dapat diketahui kekuatan ataupun kelemahan perusahaan bagian bidang keuangan, rasio juga digunakan sebagai alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak dalam suatu keadaan, serta dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam.

Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analis kredit dan analis saham. Menurut Murhadi (2013) “Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan” (Gustina dan Wijayanto, 2015). Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) Memiliki Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) Memiliki Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk Menguji dan Menganalisis Apakah *Return on Asset* (ROA) Memiliki Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.
2. Untuk Menguji dan Menganalisis Apakah *Return on Equity* (ROE) Memiliki Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.
3. Untuk Menguji dan Menganalisis Apakah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk para akademisi dan juga profesi dalam rangka mengkaji serta mengembangkannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi pemerintah daerah dalam menganalisa resiko keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). sehingga dapat menjadi sebuah langkah perbaikan bagi pemerintah demi tercapainya pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang akan digunakan masyarakat sebagai penilaian terhadap kualitas pelayanan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan, serta juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan topik yang serupa, khususnya dalam menganalisa rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan mengganti atau menambahkan variabel

penelitian diluar dari variabel penelitian ini atau mengganti perusahaan tempat penelitian.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis untuk menambah wawasan dan mengembangkan potensi riset yang berkaitan dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yakni Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kelurahan Balo-Balo Kecamatan Belopa Kanupaten Luwu. Pemilihan objek berupa salah satu perusahaan distribusi air bersih dikarenakan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam penyediaan air bersih serta menghasilkan laba sebagai dana operasional dan sumber pendapatan daerah. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai rasio keuangan yang dapat memprediksi pertumbuhan laba pada PDAM Kelurahan Balo-Balo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

1.5.2 Batasan Penelitian

Terdapat beberapa cara dalam mengelolah rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode rasio profitabilitas. Batasan penelitian ini yaitu rasio profitabilitas sebagai metode dalam memprediksi pertumbuhan laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu sehingga

dapat tercapainya pendistribusian air bersih kepada pelanggan dan menghasilkan laba sebagai dana operasional dan sumber pendapatan daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (1996) “Laporan keuangan adalah suatu hasil akhir dari pencatatan, yang merupakan suatu rangkaian dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku perusahaan bersangkutan” (Astuti, N.I, 2014). Dengan adanya laporan keuangan yang akurat setiap tahun dapat memudahkan dan meningkatkan transparansi kondisi keuangan perusahaan kepada pemilik dan investor perusahaan.

2.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Brigham & Houston ; 2001 : 78) Dari sudut pandang seorang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi tentang masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Sodikin, S dan Wuldani 2016)

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk beberapa tujuan, misalnya dapat digunakan sebagai alat *forecasting* tentang kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sebagai proses identifikasi terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat untuk evaluasi terhadap manajemen.

2.1.3 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010) “Alat untuk mengukur tingkat resiko keuangan menggunakan rasio keuangan” (Nawalani, A.P., dan Lestari, 2015). Terdapat empat rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan berikut ini:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

2. Solvabilitas atau Leverage

Rasio solvabilitas atau leverage, rasio aktivitas, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

3. Rasio Aktivitas, rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

4. Rasio Profabilitas

Rasio profabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Hery (2016:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat

dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Sujarweni (2017:59) Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

2.1.4 Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2014:115) “Definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” (Rahmah, M.N., dan Komariah, 2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Mamduh M. Hanafi (2012:81) “Menyatakan rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada dua rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)” (Dewi, S., Kistiani, A., Pratiwi, 2020).

1. *Return on Asset (ROA)*

Darsono dan Ashari (2004:59) “Menyatakan *Return on Asset* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan” (Rubianti, 2014). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrang nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, Arta (2013) “Menyatakan semakin tinggi ROE maka semakin besar laba bersih yang diperoleh” (Almira, N.P.A.K., dan Wiagustini, 2020).

Apabila ROE rendah, maka mencerminkan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah pula. Ini berakibat kepada saham perusahaan yang kurang diminati investor yang sebagai akibat pembagian dividen yang rendah. Sehingga minat investor pada saham tersebut berkurang sehingga otomatis mempengaruhi return saham. Keadaan ini berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan laba. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total

profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham Hanafi dan Halim (2012:177). Menurut Kasmir (2015:204) Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.5 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sawir (2005:44) terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain (Cahyaningrum, N.H, 2012).

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi
3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

2.2 Laba

Laba adalah perolehan pendapatan perusahaan di atas biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Menurut Harahap (2005) laba dapat dijelaskan sebagai angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain: laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan maupun kejadian ekonomi perusahaannya lain dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh Syamsudin. dan Primayuta, (2017) yang menyatakan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor Wijaya, dkk (2005).

2.2.1 Unsur-Unsur Laba

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil dari apa yang akan dikerjakan oleh seseorang. Pendapatan ini juga dapat dipahami sebagai gaji atau hal yang akan didapatkan setelah bekerja atau setelah melakukan suatu bisnis.

2. Beban

Beban merupakan sesuatu hal yang harus dikeluarkan atau apa yang harus dapat dipertanggungjawabkan seseorang untuk mendapatkan sebuah hasil yang akan diharapkan.

3. Biaya

Biaya merupakan suatu yang harus dikorbankan dalam suatu bisnis atau usaha. Dalam hal ini, biaya dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang harus menjadi sebuah kas dalam suatu bisnis.

4. Untung-rugi

Keuntungan dan kerugian yang dipahami oleh banyak orang bahkan oleh orang-orang yang tidak akan berkecimpung didalam dunia ekonomi. Dalam hal ini, sebuah keuntungan merupakan salah satu hal yang akan didapatkan oleh seorang yang akan melakukan bisnis.

5. Penghasilan

Penghasilan merupakan suatu hasil akhir dari suatu bisnis. Penghasilan inilah yang dapat digunakan untuk suatu kehidupan. Tidak ada hal yang tidak dapat dilakukan untuk memberikan penghasilan yang tinggi.

2.2.2 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang

disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba, Nurvigia (2010).

Menurut Nurhadi (2011:141), menyatakan pengertian pertumbuhan laba yaitu sebagai berikut: “Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”. Pertumbuhan laba yaitu suatu keadaan dimana perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik, Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67).

Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut Menurut Usman dalam (Adisetiawan, 2012)

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Keterangan: ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode t

Y_{it} = Laba perusahaan I pada periode t

Y_{it-1} = Laba perusahaan I pada periode t-1

2.2.3 Hubungan Rasio Keuangan dengan Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan ekonomi yang dimilikinya. Laba yang diperoleh perusahaan didapat dari selisih lebih diantara pendapatan dengan biaya. Laba disebut menjadi tolak

ukur prestasi atau kinerja manajemen perusahaan dan dapat digunakan investor atau kreditor untuk memprediksi aliran kas. Laba juga sebagai pengukur kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang merefleksikan telah terjadinya

Samryn (2011) menjelaskan hubungan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba berdasarkan pandangan external users. Rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan. Pinjaman uang, atau untuk memprediksi kekuatan *financial* perusahaan dimasa yang akan datang. Pemegang saham potensial tertarik pada keuntungan dari pembelian atau penjualan saham. Keuntungan dapat direalisasikan seberapa menguntungkan perusahaan pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan seberapa bagus manajemen perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Hubungan antara elemen-elemen pada laporan keuangan dijelaskan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan yaitu alat yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Sri Rusiyati, (2018) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Persero di Indonesia	Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X1) dan <i>Return On Assets</i> (X2) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	a. Metode Kuantitatif b. Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Return On Assets</i> (ROA) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
2.	Sayekti, dan Sumarno Dwi Saputra, (2015) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X2), <i>Net Profit Margin</i> (X3), <i>Return On Asset</i> (X4), <i>Price Earning Ratio</i> (X5) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	a. Metode Kuantitatif b. Metode Kualitati c. Analisis Total Sampling d. Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Kadek Krisna Yuniantari Dewi, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, I Wayan Suarjana, (2020)	Variabel Independen: a. <i>Return on Assets</i> (ROA) (X1) b. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X2) c. <i>Dividen payout ratio</i> (DPR) (X3) Variabel Dependen:	a. Metode Kuantitatif b. Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

		Pertumbuhan Laba		
4.	Suryadi, (2020) Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Listing Di Bei	Variabel Independen: <i>Current Ratio (X1), Total Debt To Equity (X2), Total Asset Turnover (X3), dan Return On Asset (X4)</i> Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	a. Analisis Regresi Linier Berganda b. Teknik Purposive Sampling c. SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial semua variabel bebas terhadap pertumbuhan laba.
5.	Astriwati Biringkanae, (2019) Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja	Variabel Independen: <i>Return On Asset (X1), Return On Equity (X2),</i> Variabel Dependen: Profitabilitas	a. Teknik Analisis Data Rasio Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil analisis profitabilitas yang dilakukan penulis dapat diketahui selama tahun 2016 – 2018 rasi ROA dan ROE mengalami peningkatan walaupun PDAM kab Tana Toraja mengalami kerugian pada tahun 2016 dan 2017 namun kerugian selama dua tahun tersebut mengalami penurunan dan tahun 2018 PDAM kab Tana Toraja mengalami keuntungan.

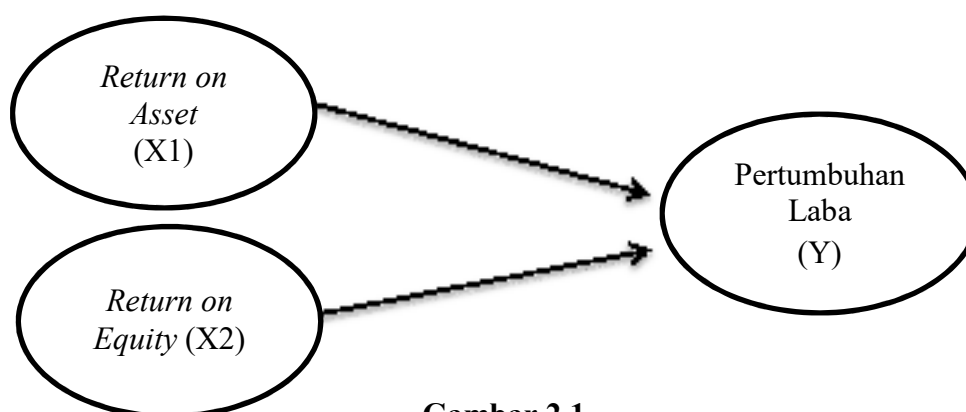
6.	Andrianto Purnomo Wijaya (2013) Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal	Variabel Indepen: <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Current Liabilities to Inventory</i> (X2), <i>Operating Income to Total Liabilities</i> (X3), <i>Total Asset Turnover</i> (X4), <i>Net Profit Margin</i> (X5), dan <i>Return on Asset</i> (X6) Dependen: Pertumbuhan Laba	a. Metode Kuantitatif b. Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa 1)Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, 2)Rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun tidak mampu merencanakan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan tepat.
7.	Hana Tamara Putri, (2016) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus Pt. Bank Central Asia (BCA), Tbk)	Variabel Indepen: <i>Non Performing Loan</i> (X1), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X2), <i>Return on Assset</i> (X3), <i>Return on Investment</i> (X4), <i>Net Interest Margin</i> (X5), dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X6), Dependen: Pertumbuhan Laba	a. Analisis Regresi Linier Berganda b. SPSS	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa <i>Return on Assset</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi senilai 0,05.
8.	Yani Suryani, (2017) Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap	Variabel Indepen: <i>Non Performing Loan</i> (X1), <i>Good Corporate Governance</i> (X2), <i>Return On Assset</i> (X3) dan	a. Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Assset</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan. Tapi hanya kembali pada

	Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X4) Dependen: Pertumbuhan Laba		aset yang mempengaruhi profitabilitas secara parsial signifikan.
9.	Dian Permata Sari, Hari Paramu dan Elok Sri Utami, (2017) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Variabel Indepen: <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Total Assets Turnover</i> (X2), <i>Debt Ratio</i> (X3), <i>Return On Asset</i> (X4) dan <i>Earning per Share</i> (X5) Dependen: Pertumbuhan Laba	a. Metode Kuantitatif b. Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Assets</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10.	Martalena Silalahi, Bati dan Dian Wahyuni, (2019) Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Return On Investment Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi yang	Variabel Indepen: <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Net Profit Margin</i> (X2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3) dan <i>Return On Investment</i> (X4) Dependen: Pertumbuhan Laba	a. Metode Kuantitatif b. Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Investment</i> (ROI) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba, sedangkan selebihnya 73,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			
--	---	--	--	--

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi variabel dependen dan variabel independen yaitu: *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2) dan pertumbuhan laba (Y). kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu dugaan atau jawaban yang bersifat sementara dimana kebenarannya masih diragukan, sebab itu harus di uji secara empiris (Sugiyono, 2014). Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu:

Ha1: Diduga bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ha2: Diduga bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ho1: Diduga bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ho2: Diduga bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Luwu. Kantor PDAM ini berlokasi di Belopa tepatnya di Kelurahan Balo-balo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan kurang lebih 5 bulan, yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus tahun 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Daerah Minum Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu selama empat tahun yaitu 2016-2019.

3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu laporan keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu selama empat tahun yaitu 2016-2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (data kuantitatif), yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi berupa laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu selama empat tahun yaitu 2016-2019. Sumber data yang diperoleh yaitu data laporan keuangan dari instansi yang diteliti. Data sekunder data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literature, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi, berbentuk *Annual Report* yang dikeluarkan oleh website resmi milik Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu selama empat tahun yaitu 2016-2019. Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan atau dokumen.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berikut variabel-variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini:

3.6.1 Variabel Dependen (Dependent Variable)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba (Y). Pertumbuhan Laba yaitu suatu keadaan dimana perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik, Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67).

3.6.2 Variabel Independen (Independent Variable)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Pada Penelitian ini variabel independen atau variabel bebas terdapat dua variabel yaitu *Return on Asset* (X1) dan *Return on Equity* (X2).

3.6.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Devinisi Operasional	Indikator	Menurut Para Ahli
<i>Return on Asset</i> (X1)	<i>Return on Asset</i> (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan pada perusahaan daerah air minum kabupaten luwu	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Darsono dan Ashari (2004:59).
<i>Return on Equity</i> (X2)	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada perusahaan daerah air minum kabupaten luwu berdasarkan modal tertentu.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Ekuitas}} \times 100\%$	Kasmir (2016:201)
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih	$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$	Nurhadi (2011:141)

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono yaitu “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen laporan keuangan. Alat bantu berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.

3.8 Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Pada penelitian ini adapun rasio profitabilitas yang digunakan yaitu :

3.8.1 Return On Asset

Menurut Hanafi dan Halim (2004) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang

ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Aset yang dimaksud dalam hal ini merupakan seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari modal pemilik ataupun modal dari pihak luar yang telah dikonversi oleh perusahaan menjadi aktiva perusahaan agar perusahaan tetap hidup.

ROA diperoleh dengan membandingkan laba/rugi bersih terhadap total aset dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.8.2 *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2008) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. ROE digunakan untuk menunjukkan daya dalam menghasilkan suatu laba yang berasal dari investasi para pemegang saham dan sering kali digunakan untuk membandingkan dua tau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi ROE maka menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih pada perusahaan.

ROE diperoleh dengan membandingkan laba/rugi bersih terhadap total ekuitas dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah PDAM Kabupaten Luwu

Penyediaan air bersih di Kabupaten Luwu khususnya Kota Belopa dimulai sejak tahun 2002 yaitu pada masa pemerintahan Kabupaten Luwu masih satu manajemen dengan Kota Palopo, dengan pengambilan sumber air baku dari bawah tanah yang terletak di dua titik yaitu di Balo-Balo dan Radda dengan sistem pompanisasi namun pada tahun 2009 sumber air baku bertumpuk pada sungai Saronda dengan sistem grafitasi.

Pada tahun 2005 PDAM Kabupaten Luwu didirikan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Nomor 06 tahun 2005, selanjutnya ditegaskan dalam Peraturan Bupati Luwu Nomor 15 tahun 2005 tanggal 22 juni 2005 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kabupaten Luwu. Namun secara manajemen resmi berpisah dengan PDAM Kota Palopo pada tahun 2007 dengan fungsi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pengurusan sarana penyediaan air minum sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi perusahaan.
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Luwu dan sekitarnya dalam hal penyediaan air minum yang sehat.

- c. Dijadikan suatu badan yang akan dikembangkan lebih lanjut menjadi salah satu bentuk usaha sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan peningkatan Kota Administrasi Palopo yang berada dalam wilayah Kabupaten Luwu pada saat itu menjadi Kota Palopo, maka PDAM yang semula BUMD Kabupaten Luwu telah berubah menjadi PDAM Kota Palopo, hal ini diperkuat Surat Keputusan Bupati Luwu No. 02 tahun 2004 tanggal 2 januari 2004 kemudian ditindaklanjuti dengan berita acara penyerahan dari pemerintah Kabupaten Luwu kepada pemerintah Kota Palopo No. 539/008/Huk/2004, tanggal 9 januari 2004 tentang Penyerahan Pengolahan Aset PDAM Kabupaten Luwu yang berada di wilayah Kota Palopo kepada pemerintah Kota Palopo kemudian dalam rangka menata administrasi aset PDAM Kabupaten Luwu, maka pemerintah Kabupaten Luwu dan Kota Palopo melakukan serah terima asset melalui berita acara Nomor: 029/BPKAD/VIII/2007 tanggal 9 agustus 2007, sehingga aset PDAM Kabupaten Luwu hasil pemisahan dengan PDAM Kota Palopo senilai Rp. 716,383,359,11,- yang selanjutnya menjadi neraca pembukuan per 1 januari 2007.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi:

Agar mampu eksis dan unggul memberikan pelayanan kepada konsumen dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah sangat cepat dewasa ini, maka PDAM Kabupaten Luwu harus terus melakukan perubahan ke arah perbaikan. Perubahan tersebut harus disusun dalam suatu tahapan yang

konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil atau manfaat yang optimal.

Misi:

Suatu yang harus diemban dan dilaksanakan sesuai yang ditetapkan agar tujuan perusahaan dapat dicapai dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi perusahaan diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal PDAM dan mengetahui peran dan program-programnya serta hasil yang akan diperoleh diwaktu-waktu yang akan datang.

4.1.3 Pelayanan

Pelayanan PDAM Kabupaten Luwu secara administrasi sudah melayani 17 Kecamatan dari 22 Kabupaten di Kabupaten Luwu. Pelayanan PDAM tersebut dilayani oleh sistem pengolahan air bersih di kecamatan wilayah pelayanan.

4.1.4 Unit Bahan Baku

PDAM Kabupaten Luwu memiliki sumber air baku yang cukup memadai sepanjang tahun dan tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Luwu. Sumber air baku yang dikelola PDAM adalah sembilan lokasi yaitu:

Tabel 4.1 Unit Bahan Baku

No	SPAM	Tahun	Air Baku		KWH Listrik	Kondisi
			Nama Sungai	Daftar Pompa Subsemersi		
1	Belopa	2008	Sarondo		5,500 V	Baik
2	Ikk Kamanre	2013	Salukompi		11,000 V	Baik
3	Ikk Bajo	2016	Saronda		5,500 V	Baik
4	Sumur 1	2003	Belopa	1 buah	10,600 V	Baik
5	Ikk Ponrang	2009	Tampa		5,500 V	Baik
6	Ikk Bua	2011	Pakkalolo		5,500 V	Baik
		2013	Pakkalolo		5,500 V	Baik
7	Ikk Larompong	2015	Binturu		2,000 V	Baik
		2013	Larompong	3 buah	41,500 V	Baik
8	Ikk Walmas	2009	Mabombong	1 buah	23,000 V/6,600	Baik
9	Ikk Suli	2015	Salu Bua		5,500 V	Baik
10	Ikk Noling	2018	Balutan		1,600 V	Baik

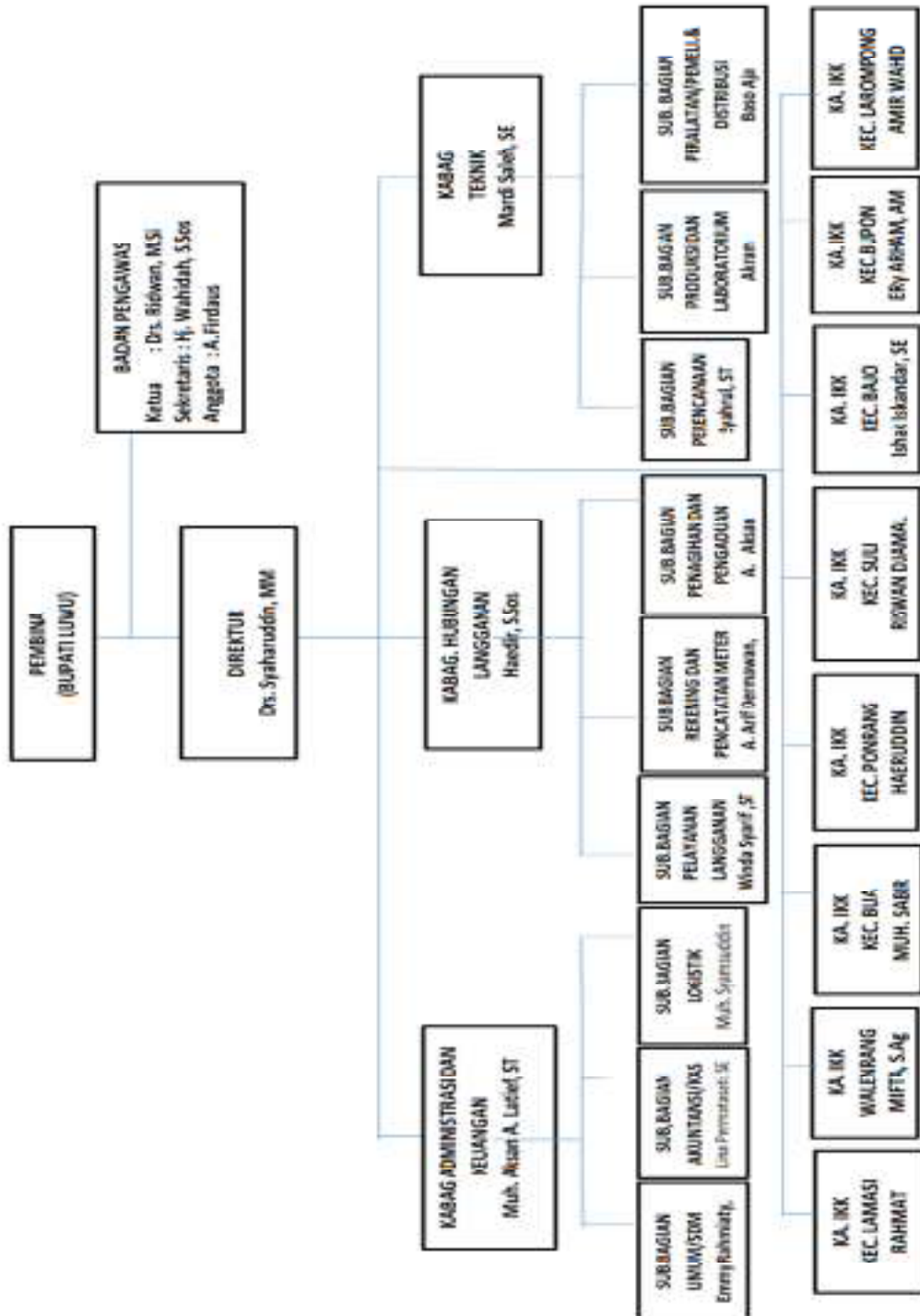
4.1.5 Unit Produksi

Sebelum air didistribusikan ke pelanggan, dari sumber air disalurkan ke bak penampungan, PDAM Kabupaten Luwu memiliki 9 unit bak penampungan, yang dijalankan secara inter koneksi, dengan rincian terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 Unit Produksi

No	SPAM	Volume (M3)	Kapasitas Design (l/dt)	Tahun Pembuatan	Jenis Konstruksi
1	Belopa	200	20	2008	Beton
2	Ikk Kamanre	200	20	2013	Beton
3	Bajo	200	20	2016	Beton
4	Ikk Ponrang	200	20	2009	Beton
5	Ikk Bua	200	30	2011/2013	Beton
6	Ikk Larompong	200	40	2013/2015	Beton
7	Ikk Suli	200	20	2015	Beton
8	Ikk Walmas	200	20	2009	Beton
9	Sumur 1	200	5	2003	Beton
10	Ikk Noling	200	20	2018	Beton

4.1.5 Struktur Organisasi PDAM



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

- a. Pembina yang dipimpin oleh Bupati Luwu
- b. Badan Pengawas yang dipimpin oleh:
 - 1.) Ketua : Drs. Ridwan, Msi
 - 2.) Sekretaris : Hj. Wahidah, S.Sos
 - 3.) Anggota : A. Firdaus
- c. Direktur yang dipimpin oleh Drs. Syaharuddin,MM
- d. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan yang dipimpin oleh Muh. Aksan A. Latief, ST dan terdiri dari:
 - 1.) Sub. Bagian Umum atau SDM dipimpin oleh Emmy Rahmiaty
 - 2.) Sub. Bagian Akuntansi atau Kas dipimpin oleh Una Permatasati, SE
 - 3.) Sub. Bagian Logistik dipimpin oleh Muh. Syamsuddin
- e. Kepala Bagian Hubungan Langgan yang dipimpin oleh Haedir, S.Sos dan terdiri dari :
 - 1.) Sub. Bagian Pelayanan Langganan dipimpin oleh Winda Syarif, ST
 - 2.) Sub. Bagian Rekening dan Pencatatan Meter dipimpin oleh A. Arif Dermawan
 - 3.) Sub. Bagian Penagihan dan Pengaduan dipimpin oleh A. Aksan
- f. Kepala Bagian Teknik yang dipimpin oleh Mardi Saleh, dan terdiri dari:
 - 1.) Sub. Bagian Perencanaan yang dipimpin oleh Syahrul, ST
 - 2.) Sub. Bagian Produksi dan Laboratorium yang dipimpin oleh Akram

- 3.) Sub. Bagian Peralatan atau Pembeli dan Distribusi yang dipimpin oleh Baso Ala
- g. Instalasi Kota Kecamatan (IKK) yang terdiri dari :
 - 1.) IKK Kecamatan Lamasi yang dipimpin oleh Rahmat
 - 2.) IKK Walenrang yang dipimpin oleh Mifta, S.ag
 - 3.) IKK Kecamatan Bua yang dipimpin oleh Muh. Sabir
 - 4.) IKK Kecamatan Suli yang dipimpin oleh Riswan Djamal
 - 5.) IKK Kecamatan Bajo yang dipimpin oleh Ishak Iskandar, SE
 - 6.) IKK Kecamatan Bua Ponrang yang dipimpin oleh Ery Arham, AM
 - 7.) IKK Kecamatan Larompong yang dipimpin oleh Amir Wahid

Struktur organisasi dan tata kerja PDAM Kabupaten Luwu ditetapkan berdasarkan peraturan Bupati Luwu Nomor 20 tahun 2015 tanggal 10 maret 2015 disesuaikan dengan alternative tipe “A” dari keputusan bersama Menteri dalam negeri dan pekerjaan umum nomor 05 tahun 1984 terdiri dari:

- I. Unsur Pimpinan: Direktur
- II. Unsur Pelaksana: Bidang Administrasi dan Keuangan
- III. Unsur Pelaksana: Bidang Teknis
- IV. Unsur Pelaksana: Bidang Hubla

Direktur diangkat dengan Keputusan Bupati Luwu Nomor: 230/IV/2020 tanggal 20 april 2020, sedang Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan diangkat dengan Surat Keputusan Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Luwu Nomor: 690-57/2016, tanggal 25 april 2016 dan Kepala Bagian Teknik Surat

Keputusan Direktur Nomor: 690-04/2016 tanggal 29 november 2016 sebagai berikut:

- Drs. Syaharuddin, MM : Direktur
- Muh. Ahsan Abd. Latif, ST : Kabag Administrasi dan Keuangan
- Mardi, Saleh, SE : Kabag Teknik
- Haedir, S.Sos : Kabag Hubungan Langgan

Badan pengawas PDAM Kabupaten Luwu periode 2019-2022 ditetapkan dengan keputusan Bupati Nomor: 512/X/2019 tentang pengangkatan Dewan Pengawas Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Luwu sebagai berikut:

- Drs. Ridwan, Msi : Ketua merangkap anggota
- Hj. Wahida, S.Sos, Msi : Sekretaris merangkap anggota
- A. Firdaus : Anggota

Komposos karyawan yang membantu direktur dalam melaksanakan tugas operasional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Komposos Karyawan Membantu Direktur

No	Jabatan	Jumlah	Ket
1	Direktur	1	Karyawan Tetap
2	Kepala Bagian	3	Karyawan Tetap
3	Kepala Sub Bagian	9	Karyawan Tetap
4	Kepala Ikk	8	Karyawan Tetap
5	Staff		
	Karyawan Tetap	66	Karyawan Tetap
	Honor	4	Honor
Total		91	

4.1.6 Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Perusahaan merupakan SAK-ETAP sebagai basis penyusunan laporan keuangan dan penentuan kebijakan akuntansi penting yang ditetapkan untuk mengakui dan mengukur transaksi dan peristiwa yang relevan dengan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Perusahaan menyajikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas secara tersendiri.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis kesinambungan usaha dan biaya historis. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas yang disusun berdasarkan basis kas. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung.

4.1.7 Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh entitas adalah mata uang Rupiah, maka uang rupiah digunakan karena memiliki indikator sebagai mata uang fungsional, indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya. Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang rupiah, sedangkan transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam rupiah dengan kurs tunai pada saat terjadinya transaksi.

Tanggal transaksi adalah tanggal dimana transaksi pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan SAK-ETAP. Pada tanggal pelaporan saldo aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dibebankan atau dikreditkan pada laporan sisa hasil usaha tahun berjalan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari data objek penelitian dapat diketahui gambaran informasi tentang hasil profitabilitas yang diperoleh PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu tahun 2016-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 ROA PDAM Kabupaten Luwu Tahun 2016-2019

Tahun	Laba/Rugi Bersih	Total Aset
2016	Rp 2.584.391.703	Rp 31.655.683.274
2017	Rp 2.689.228.054	Rp 35.121.870.409
2018	Rp 3.136.882.805	Rp 36.484.987.604
2019	Rp 2.689.228.054	Rp 37.017.945.503

Sumber: laporan keuangan PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu

Analisis *ROA* untuk setiap tahun tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk tahun 2016 *ROA* (*Return On Asset*)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\text{Rp } 2.584.391.703)}{\text{Rp } 31.655.683.274} \times 100\% \\
 &= -81,6 \% \text{ atau } -0,0816
 \end{aligned}$$

Jumlah *ROA* sebesar -0,0816 pada tahun 2016 artinya setiap Rp 1 total aset yang diinvestasikan PDAM Kabupaten Luwu mengalami kerugian sebesar Rp 0,0816.

Untuk tahun 2017 *ROA* (*Return On Asset*)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\text{Rp } 2.689.228.054)}{\text{Rp } 35.121.870.409} \times 100\% \\
 &= -76,5 \% \text{ atau } -0,0765
 \end{aligned}$$

Jumlah *ROA* sebesar -0,0765 pada tahun 2017 artinya setiap Rp 1 total aset yang diinvestasikan PDAM Kabupaten Luwu mengalami kerugian sebesar Rp 0,0765.

Untuk tahun 2018 *ROA (Return On Asset)*

$$= \frac{(\text{Rp } 3.136.882.805)}{\text{Rp } 36.484.987.604} \times 100\%$$

$$= -86 \% \text{ atau } -0,0859$$

Jumlah *ROA* sebesar -0,0859 pada tahun 2018 artinya setiap Rp 1 total aset yang diinvestasikan PDAM Kabupaten Luwu mengalami kerugian sebesar Rp 0,0859.

Untuk tahun 2019 *ROA (Return On Asset)*

$$= \frac{(\text{Rp } 2.689.228.054)}{\text{Rp } 37.017.945.503} \times 100\%$$

$$= -72,6 \% \text{ atau } -0,0726$$

Jumlah *ROA* sebesar -0,0726 pada tahun 2019 artinya setiap Rp 1 total aset yang diinvestasikan PDAM Kabupaten Luwu mengalami kerugian sebesar Rp 0,0726.

4.2.2 Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu tahun 2016-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 ROE PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu Tahun 2016-2019

Tahun	Laba/Rugi Bersih	Total Ekuitas
2016	Rp 2.584.391.703	Rp 47.072.133.233
2017	Rp 2.689.228.054	Rp 53.072.433.233
2018	Rp 3.136.882.805	Rp 57.572.133.233
2019	Rp 2.689.228.054	Rp 60.572.133.233

Sumber: laporan keuangan PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu

Analisis *ROE* untuk setiap tahun tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk tahun 2016 *ROE (Return On Equity)*

$$= \frac{(\text{Rp } 2.584.391.703)}{\text{Rp } 47.072.133.233} \times 100\%$$

$$= -54,9 \% \text{ atau } -0,0549$$

Jumlah *ROE* sebesar -0,0549 pada tahun 2016 artinya setiap Rp 1 total ekuitas yang diinvestasikan PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu mengalami kerugian sebesar Rp 0,0549.

Untuk tahun 2017 *ROE (Return On Equity)*

$$= \frac{(\text{Rp } 2.689.228.054)}{\text{Rp } 53.072.433.233} \times 100\%$$

$$= -50,6 \% \text{ atau } -0,0506$$

Jumlah *ROE* sebesar -0,0506 pada tahun 2017 artinya setiap Rp 1 total ekuitas yang diinvestasikan PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu mengalami kerugian sebesar Rp 0,0506

Untuk tahun 2018 *ROE (Return On Equity)*

$$= \frac{(\text{Rp } 3.136.882.805)}{\text{Rp } 57.572.133.233} \times 100\%$$

$$= -54,4 \% \text{ atau } -0,0544$$

Jumlah *ROE* sebesar -0,0544 pada tahun 2018 artinya setiap Rp 1 total ekuitas yang diinvestasikan PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0544

Untuk tahun 2019 *ROE (Return On Equity)*

$$= \frac{(\text{Rp } 2.689.228.054)}{\text{Rp } 60.572.133.233} \times 100\%$$

$$= -44,3 \% \text{ atau } -0,0443$$

Jumlah *ROE* sebesar -0,0443 pada tahun 2019 artinya setiap Rp 1 total ekuitas yang diinvestasikan PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0443.

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas diatas dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* dan rasio *Return on Equity (ROE)* dapat diperjelas tentang profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kabupaten Luwu dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Olah Data

Tahun	ROA	ROE
2016	-81,6%	-54,9%
2017	-76,5%	-50,6%
2018	-86%	-54.4%
2019	-72,6%	-44,3%

Sumber: Olah Data,2021

4.3 Pembahasan

4.3.1 *Return On Aset (ROA)*

Return on Aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset yang diinvestasikan dalam menciptakan laba bersih. Hasil *ROA* pada tahun 2016 sebesar -81,6%, pada tahun 2017 sebesar -76,5%, pada tahun 2018 sebesar -86% dan pada tahun 2019 sebesar -72,6%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu mengalami kerugian 81,6% yang disebabkan oleh penggunaan aset yang tidak maksimal dimana aset yang dimiliki

PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu pada tahun 2016 sangatlah banyak namun tidak diikuti dengan penambahan laba yang dihasilkan sehingga mengalami kerugian. Hal ini juga disebabkan oleh banyak beban usaha dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu sehingga mengalami kerugian pada tahun 2016. Dimana beban usaha sebesar Rp.6.999.150.365 sedangkan pendapatan hanya sebesar Rp 4.414.758.662.

Pada tahun 2017 PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu juga mengalami kerugian sebesar Rp 2.689.228.054 atau sebesar -76,5%. Bila dibandingkan dari tahun 2016 ke tahun 2017 kerugian yang dialami PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu 0,051% atau sebesar 104.836.351. Hal ini disebabkan oleh banyak beban usaha dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu sehingga mengalami kerugian pada tahun 2017. Dimana beban usaha sebesar RP 8.656.411.386 sedangkan pendapatan hanya sebesar RP 5.967.183.330.

Pada tahun 2018 PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu juga mengalami kerugian sebesar RP 3.136.882.805 atau sebesar -86%. Bila dibandingkan dari tahun 2017 ke tahun 2018 kerugian yang dialami PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu 0,095% atau sebesar Rp 447.654.751. Hal ini juga disebabkan oleh banyak beban usaha dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu sehingga mengalami kerugian pada tahun 2018. Dimana beban usaha sebesar Rp 10.080.952.623 sedangkan pendapatan hanya sebesar Rp 6.944.069.818.

Pada tahun 2019 PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu juga mengalami kerugian sebesar Rp 2.689.228.054 atau sebesar -72,6%. Bila dibandingkan dari tahun 2018 ke tahun 2019 kerugian yang dialami PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu -0,134% atau sebesar Rp 447.654.751. Hal ini juga disebabkan oleh banyak beban usaha dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu sehingga mengalami kerugian pada tahun 2018. Dimana beban usaha sebesar Rp 10.820.437.860 sedangkan pendapatan hanya sebesar Rp 7.940.716.559.

4.3.2 *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Hasil ROE pada tahun 2016 sebesar -54,9%, hal ini menunjukkan pada tahun 2016 PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu mengalami kerugian sebesar -54,9% yang disebabkan oleh penggunaan ekuitas yang dimiliki PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu sangat banyak sebesar Rp 47.072.133.233 namun beban usaha Rp 6.999.150.365 lebih kecil daripada pendapatan yang hanya sebesar Rp 4.414.758.662 sehingga pada tahun 2016 PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu mengalami kerugian.

Pada tahun 2017 PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu juga mengalami kerugian sebesar -50,6% hal ini disebabkan oleh meningkatnya kewajiban yang dimiliki PDAM Kelurahan Balo-Balo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dan jumlah ekuitas yang dimiliki menurun sehingga PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu mengalami kerugian. Pada tahun 2017 ini walaupun PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu namun kerugian yang dialami menurun dari tahun 2016 ke tahun

2017 kerugian yang dialami PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu 0,051% atau sebesar Rp 104.836.351. Hal ini juga disebabkan oleh banyak beban usaha dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu sehingga mengalami kerugian pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu juga mengalami kerugian sebesar -54,4% hal ini disebabkan oleh meningkatnya kewajiban yang dimiliki PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu dan jumlah ekuitas yang dimiliki menurun sehingga PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu mengalami kerugian. Pada tahun 2018 ini walaupun PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu mengalami kerugian namun menurun dari tahun 2018 ke tahun 2019 kerugian yang dialami PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu -0,134% atau sebesar Rp 447.654.751. Hal ini juga disebabkan oleh banyak beban usaha dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu sehingga mengalami kerugian pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu juga mengalami kerugian sebesar -44,3% hal ini disebabkan oleh meningkatnya kewajiban yang dimiliki PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu dan jumlah ekuitas yang dimiliki menurun sehingga PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu mengalami kerugian. Pada tahun 2019 ini walupun PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu mengalami kerugian namun kerugian yang dialami menurun dari tahun 2018 ke tahun 2019 kerugian yang dialami PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu -0,134% atau sebesar Rp 447.654.751. Hal ini juga disebabkan oleh banyak beban usaha

dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu sehingga mengalami kerugian pada tahun 2019.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka didapat kesimpulan :

1. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset yang diinvestasikan dalam menciptakan laba bersih. Hasil ROA pada tahun 2016 sebesar -81,6%, pada tahun 2017 sebesar -76,5%, pada tahun 2018 sebesar -86% dan pada tahun 2019 sebesar -72,6%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu mengalami kerugian 81,6% yang disebabkan oleh penggunaan aset yang tidak maksimal dimana aset yang dimiliki PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu pada tahun 2016 sangatlah banyak namun tidak diikuti dengan penambahan laba yang dihasilkan sehingga mengalami kerugian. Hal ini juga disebabkan oleh banyaknya beban usaha dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu sehingga mengalami kerugian pada tahun 2016. Dimana beban usaha sebesar Rp 6.999.150.365 sedangkan pendapatan hanya sebesar Rp 4.414.758.662. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.
2. *Return on Equity (ROE)* rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Hasil ROE pada tahun 2016 sebesar -54,9%, hal ini menunjukkan pada tahun 2016 PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu sangat banyak sebesar

47.072.133.233 namun beban usaha Rp 6.999.150.365 lebih kecil daripada pendapatan yang hanya sebesar Rp 4.414.758.662 sehingga pada tahun 2016 PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

3. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan diatas maka didapat bahwa ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba. Didapat hasil ROA pada tahun 2016 sebesar -81,6%, pada tahun 2017 sebesar -76,5%, pada tahun 2018 sebesar -86% dan pada tahun 2019 sebesar -72,6%. Dan hasil ROE pada tahun 2016 sebesar -54,9%, pada tahun 2017 sebesar -50,6%, pada tahun 2018 sebesar -54,4% dan pada tahun 2019 sebesar -44,3%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran kepada PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu untuk tetap meningkatkan tingkat profitabilitas yang telah dicapai seperti pada tahun 2017-2019 dimana profitabilitasnya mengalami kerugian pada tahun 2017-2019. Maka dari itu, PDAM Tirta Dharma Kabupaten Luwu perlu memperhatikan tunggakan pelanggan dengan cara rutin menagih pembayaran pada pelanggan agar tidak dapat mengalami kerugian terus menerus.

2. Saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan periode pengamatan lebih lama, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih konsisten dan menambahkan variabel pengukuran lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisetiawan, R. 2012. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10(3): 669–81. <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/452/491>.
- Almira, N.P.A.K., dan Wiagustini, N.L.P. 2020. “Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham.” *E-Jurnal Manajemen* 9(3): 1069–88.
- Biringkanae, A., 2019. “Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab Tana Toraja.” *E-Jurnal Manajemen* 1(1): 1–7.
- Dewi, K.K.Y., Gunadi, I.G.N.B., dan Suarjana, I.W. 2020. “Analisis Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018.” *Jurnal Keuangan* 1(4): 120–28.
- Dewi, S., Kistiani, A., Pratiwi, Y.N.D. 2020. “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018).” 8(1): 1–6.
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen 12345 Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Gustina, D.L., dan Wijayanto, A. 2015. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba.” *Management Analysis Journal* 4(2): 88–96.
- Nawalani, A.P., dan Lestari, W. 2015. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia.” *Journal of Business & Banking* 5(1): 51–64.
- Nurchayono., dan Sudharma, K. 2014. “Management Analysis Journal.” *Management Analysis Journal* 1(3): 1–6.
- Nurhadi, 2011. “Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang 12345Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Universitas5Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Nurvigia, D., Thaussie. 2010. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Priyatno, Dwi. 2008. Yogyakarta: Mediakom *Mandiri Belajar SPSS*.
- Putri., H.T. 2016. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus Pt. Bank Central Asia (BCA), Tbk).”

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 16(1): 28–34.

- Rahmah, M.N., Komariah, E. 2016. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK).” *Jurnal Online Insan Akuntan* 1(1): 43–58.
- Rubianti, H.K. 2014. “Quick Ratio, Receivabale Turnover, Debt To Aset Ratio.” *Jurnal Manajemen* 1(1): 1–20.
- Rusiyati, S. 2018. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Persero Di Indonesia.” *Jurnal Cakrawala* 18(1): 37–42. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/view/3268>.
- Samryn. 2011. Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi Transaksi, Edisi 1, Jakarta, Penerbit Rajawali Pers.
- Sari, D.P., Paramu, H., dan Utami, E.S. 2017. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.” *Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 4(1): 63–66.
- Sayekti., dan Saputra, S.D. 2015. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 15(1): 115–21.
- Silalahi, M., Bati., dan Wahyuni, D. 2019. “Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Equity Ratio, Dan Return On Investment Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains* 1(1): 49–56.
- Sodikin, S dan Wuldani, N. 2016. “Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.).” *Ekonomi Manajemen* Volume 2(1): 18–25.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. 2020. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di Bei.” *Jurnal Manajemen* 4(2): 44–59.
- Suryani., Y. 2017. “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdadtar Di Bei.” *Jurnal Kuntansi dan Keuangan Syariah* 1(1): 1–23.

- Syamsudin., dan Primayuta, C. 2017. “Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(1): 61–69.
- Wibowo, H.A., dan Pujiati, D. 2011. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx).” *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* 1(2): 155–78.
- Wijaya., A.P. 2013. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal.” *Jurnal Manajemen* 2(2): 1–8.